

---

## Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media *Pop-Up Book* Pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan

*Auliya Azzahra<sup>1\*</sup>, Ardisal<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [azzahrauliya260@gmail.com](mailto:azzahrauliya260@gmail.com)

---

### **Kata kunci:**

Media Pop-up Book,  
Mengenal Lambang  
Bilangan, Disabilitas  
Intelektual.

### **ABSTRAK**

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelas III Disabilitas Intelektual di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Menghadapi tantangan rendahnya hasil belajar matematika karena dominasi metode ceramah yang kurang membangkitkan minat siswa, peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan media Pop-Up Book. Melalui dua siklus dengan empat tahapan masing-masing, penelitian ini melibatkan dua siswa, AH dan SH, yang awalnya memiliki kemampuan rendah dalam mengenal lambang bilangan 1-10. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus ke siklus: dari awalnya 35% menjadi 88% untuk AH dan dari 30% menjadi 82% untuk SH. Kesimpulannya, pendekatan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan secara substansial, dengan peningkatan sebesar 53% untuk AH dan 52% untuk SH, menunjukkan efektivitas media Pop-Up Book dalam membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

### **ABSTRACT**

The research was conducted to improve the ability to recognize number symbols in third-grade students with Intellectual Disabilities at SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Facing the challenge of low mathematics learning outcomes due to the dominance of lecture methods that fail to engage students, the researcher used Classroom Action Research (CAR) with Pop-Up Book media. Through two cycles, each with four stages, this research involved two students, AH and SH, who initially had low abilities in recognizing number symbols 1-10. The results showed a significant increase from cycle to cycle: from an initial 35% to 88% for AH and from 30% to 82% for SH. In conclusion, this approach successfully improved the students' ability to recognize number symbols substantially, with an increase of 53% for AH and 52% for SH, demonstrating the effectiveness of Pop-Up Book media in stimulating students' interest and engagement in learning mathematics.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

---

### **Pendahuluan**

Disabilitas intelektual adalah kondisi dimana seseorang memiliki kekurangan dalam aspek intelektual secara signifikan dimana usia mental anak terpaut jauh dari usia kronologisnya (IQ <70), memiliki dua atau lebih hambatan dalam keterampilan adaptif (Misal:hambatan dalam komunikasi, kemandirian/bantu diri, keterampilan dalam bidang akademik, dan sebagainya), yang terjadi pada masa pertumbuhan anak sampai usia 18 tahun. Disabilitas intelektual ialah terganggunya fungsi kognitif karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Kurangnya kemampuan dalam memahami informasi dan menerapkan keterampilan baru. Disabilitas intelektual biasanya dibagi menjadi 3 ragam yaitu: gangguan kemampuan belajar, tunagrahita dan dwon-syndrome (Fajar Wahyu Nugroho, 2023).

Secara umum disabilitas intelektual dibagi menjadi beberapa jenis yaitu disabilitas

intelektual ringan, sedang dan berat. Disabilitas intelektual berat (*Severe Intellectual Disability*): Tingkat keparahan ini mengakibatkan kesulitan belajar yang sangat serius. Individu dengan disabilitas intelektual berat memerlukan dukungan intensif dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk perawatan pribadi dan perawatan medis. Disabilitas intelektual sedang (*Moderate Intellectual Disability*). Tingkat keparahan ini mengakibatkan kesulitan belajar yang lebih besar. Individu dengan disabilitas intelektual sedang memerlukan dukungan signifikan dalam aktivitas sehari-hari dan mungkin memerlukan perawatan yang lebih intensif. Disabilitas intelektual ringan merupakan anak yang intelegensinya dan beradaptasinya dengan sosialnya terhambat, tetapi potensi akademiknya masih dapat dikembangkan, terutama untuk akademik dasar atau pengetahuan dasar, namun untuk hasilnya sulit di targetkan. Selain masih dapat di ajarkan tentang akademik mereka juga harus di ajarkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar dan salah satunya yaitu mengetahui tentang mengenal lambang bilangan (Firnanda, 2024).

Dalam kurikulum pembelajaran ada materi mengenal lambang bilangan dan simbol angka untuk menyatakan suatu jumlah bilangan itu. Lambang bilangan atau yang dikenal dengan angka merupakan simbol untuk menyatakan suatu jumlah pada bilangan. Mengetahui lambang bilangan diartikan sebagai mampu menyebutkan, menunjukkan, dan memasang bilangan benda dengan lambang bilangan (Rustami & Taufan, 2022).

Kemampuan dalam mengenal lambang bilangan penting diketahui oleh anak, karena dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dengan penggunaan lambang bilangan, misalnya ketika melihat jam, tanggal, bulan tahun, dan nominal uang. Apabila anak tidak mengenal lambang bilangan maka akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah di lingkungan sehari-hari, dan juga akan menimbulkan kesulitan dalam mempelajari materi matematika selanjutnya, yang mana lambang bilangan merupakan persyaratan atau modal awal dalam mempelajari matematika. Anak berkebutuhan khusus sama seperti anak pada umumnya, perlu mengenal lambang bilangan. Salah satu jenis anak disabilitas intelektual yang memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik yaitu anak disabilitas intelektual ringan. Kemampuan akademik anak disabilitas intelektual ringan salah satu yang bisa dikembangkan yaitu kemampuan berhitung secara sederhana.

Lambang bilangan merupakan simbol untuk menyatakan suatu jumlah pada bilangan tertentu yang sering dikenal dengan angka (Yusuf et al., 2022). Seseorang dikatakan mengenal lambang bilangan apabila sudah mengenal bentuk dan makna dari lambang bilangan tersebut (Roliana, 2018). Dalam kata kerja operasional taksonomi bloom indikator mengenal lambang bilangan terdiri dari menyebutkan lambang bilangan, menunjukkan lambang bilangan, dan memasang jumlah benda dengan lambang bilangan.. Namun, dalam menguasai lambang bilangan pada anak disabilitas intelektual ringan dalam berfikir abstrak, maka perlu bagi guru untuk bersikap sabar dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak, serta kreatif dalam memilih media pembelajaran, agar mereka dapat memahami materi yang kita ajarkan dengan baik.

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 anak disabilitas intelektual ringan dikarenakan penggunaan media. Selama ini media yang digunakan hanya terbatas pada media papan tulis sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran, media kongkrit seperti pensil, kelereng dan sesekali juga menggunakan kartu angka dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa hanya diminta menyebutkan bilangan sesuai yang

ditulis pada papan tulis. Hal ini, mengakibatkan rendahnya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SLB Negeri Autis Sumatera Utara terkait kegiatan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak disabilitas intelektual ringan di kelas III pada fase A dengan capaian pembelajaran mampu mengenal lambang bilangan 1-20. Pembelajaran ini dipilih berdasarkan kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan. Selain itu, didukung oleh kurikulum Merdeka yang membuat pembelajaran mengenal lambang bilangan menjadi lebih bebas dan bervariasi dengan menyesuaikan pada kemampuan anak disabilitas intelektual.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak disabilitas intelektual ringan di kelas III SLB Negeri Autis Sumatera Utara, terdapat dua orang anak disabilitas intelektual ringan dengan inisial AH usia 10 tahun berjenis kelamin laki-laki dan SH usia 10 tahun berjenis kelamin Perempuan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa AH dan SH mengalami hambatan pada elemen bilangan pada fase A dengan capaian pembelajaran mampu mengenal lambang bilangan sampai 20. Saat pembelajaran anak tertarik pada kegiatan belajar sambil bermain dengan menggunakan media yang menarik.

Pada kemampuan akademik khususnya mata Pelajaran matematika dalam elemen bilangan anak sangat rendah. Dibuktikan dengan ketika anak diberikan sebuah lambang bilangan dan ditanya bilangan berapakah ini anak tidak mampu menjawab, dan ketika anak diminta untuk menunjukkan bilangan 5 anak malah menunjukkan bilangan 3, serta ketika diminta untuk memasangkan jumlah benda dengan lambang bilangan anak juga belum mampu memasangkannya. Misalnya, pada buah apel yang berjumlah 5 anak malah memasangkan dengan lambang bilangan 6. Kesulitan anak dalam mengenal lambang bilangan ini membuat anak tidak dapat mengikuti Pelajaran yang diberikan.

Pada saat pembelajaran ketertarikan anak sangat rendah dibuktikan dengan anak kesulitan dalam mengenal lambang bilangan sampai 10, anak terlihat bermalas-malasan dan mudah bosan pada saat belajar lambang bilangan dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media papan tulis sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran, media kongkrit seperti pinsil, kelereng dan sesekali juga menggunakan kartu angka dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun peneliti menyadari masih belum optimal dalam penggunaan media.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu bagi peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan anak disabilitas intelektual ringan dalam mengenal lambang bilangan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik minat anak untuk belajar. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu *Pop-up book*. Alasan peneliti menggunakan *Pop-up book* karena termasuk salah satu media pembelajaran inovatif dan kreatif. *Pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Media visual berbentuk tiga dimensi akan lebih efektif dan memudahkan siswa untuk menyerap pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran selain itu dengan menggunakan media yang bervariasi dan menarik membuat pembelajaran tidak monoton. Pada penelitian ini media *pop-up book* yang digunakan akan disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada anak disabilitas intelektual ringan yaitu mengenal lambang bilangan 1 sampai 10.

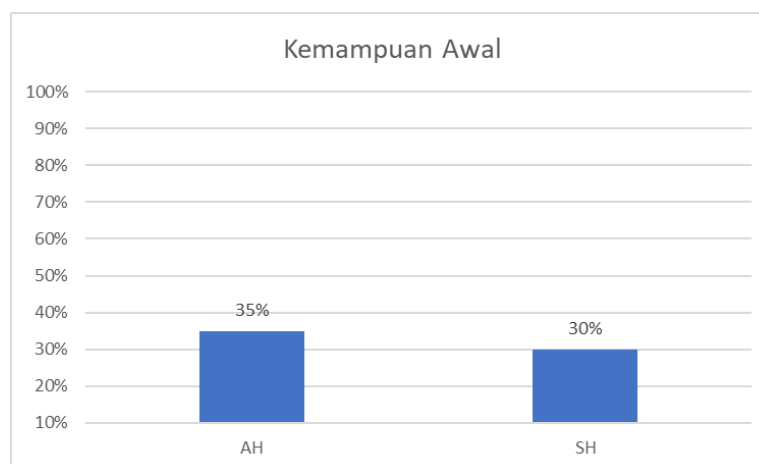
## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindak kelas (PTK). Menurut Wardani (2017) Penelitian tindakan kelas adalah proses penelitian sistematis yang dilakukan oleh guru atau orang lain dalam lingkungan pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang bagaimana guru mengajar dan siswa belajar serta melakukan tindakan untuk memperbaikinya. Schmuck mengemukakan bahwa PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat. (Iswari et al., 2017). juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalitas guru agar dapat memajukan proses pembelajaran di sekolah. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini berbentuk narasi dari informasi-informasi yang didapatkan selama penelitian yang menggambarkan bentuk proses pembelajaran pada materi mengenal lambang bilangan melalui media Pop-up book dan hasil pembelajaran pada materi mengenal lambang bilangan melalui media Pop-up book. Sedangkan data kuantitatif berisi informasi dalam bentuk grafik, yang menjelaskan tentang peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media Pop-up book.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III dengan anak hambatan Disabilitas Intelektual di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Penelitian ini dilangsungkan dengan menggunakan 2 siklus yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui penggunaan media *Pop-up Book*. Disini peneliti berperan sebagai pemberi tindakan dan guru kolaborator berperan sebagai pengamat. Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi karena Tingkat kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak Disabilitas Intelektual yang masih rendah dan cenderung sering lupa lambang bilangan 1-10. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang masih rendah, anak masih ragu saat menunjukkan lambang bilangan yang diminta oleh guru karena kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 yang masih rendah. Selain itu terkadang media yang digunakan saat pembelajaran berupa papan tulis dan terkadang menggunakan kartu gambar dengan cara pembelajaran dengan komunikasi satu arah yang menyebabkan anak merasa bosan, tidak tertarik dan tidak semangat dalam belajar.

Kondisi awal merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan awal bagaimana Tingkat kemampuan yang dimiliki anak. Kemampuan akan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan inilah yang akan dicapai oleh guru. Seperti yang telah dilampirkan pada kisi-kisi, tujuan yang akan dicapai dengan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan penggunaan media *Pop-up Book* pada anak Disabilitas Intelektual kelas III di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Untuk hasil pengamatan atau observasi untuk anak dengan inisial AH mendapatkan nilai 32% dan anak dengan inisial SH 39% dan dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 1 Kemampuan awal siswa mengenal lambang bilangan 1-10

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan kedua anak dengan hambatan Disabilitas Intelektual di kelas III yaitu berinisial AH , dan SH masih rendah. Dari hasil yang telah didapatkan dari observasi dapat dilihat anak masih memiliki kesulitan dalam mengenal lambang bilangan sampai 10. Dengan demikian peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan sampai 10 pada anak hambatan Disabilitas Intelektual perlu ditingkatkan lagi dengan menggunakan media *Pop-up Book* Dimana metodologi penelitiannya adalah penelitian Tindakan kelas.

Siklus I dilakukan dengan empat kali pertemuan dimana setiap pertemuannya disesuaikan dengan waktu pembelajaran matematika yaitu pada tanggal 03 , 05, 06 dan 10 Juni 2024. Dimana pertemuan I pada tanggal 03 Juni 2024, pertemuan II pada tanggal 05 Juni 2024, pertemuan III pada tanggal 06 Juni 2024 dan pertemuan IV pada tanggal 10 Juni 2024. Untuk durasi waktu yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan modul ajar yang telah dirancang yaitu 2x 35 menit pada setiap pertemuannya. Berdasarkan hasil dari observasi yang sudah dilakukan pada siklus I telah dilaksanakan empat kali pertemuan. Maka dengan itu peneliti akan memperjelas permasalahan yang muncul. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi pada saat awal pelaksanaan siklus I yaitu pada saat peneliti meminta siswa menyebutkan lambang bilangan yang ada pada *pop-up book* siswa masih ragu untuk menjawab, pada saat siswa menunjukkan lambang bilangan yang disebutkan oleh guru siswa menunjukkan lambang bilangan yang salah serta pada saat siswa menyamakan jumlah benda pada lambang bilangan siswa belum mampu menyamakan dengan benar.

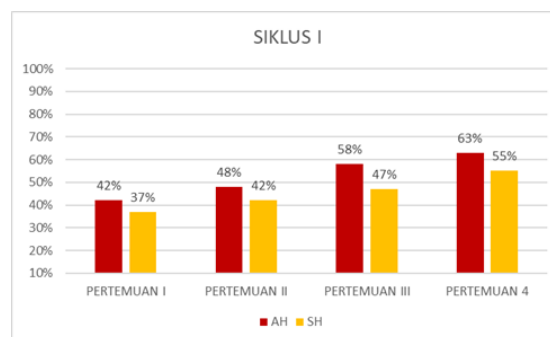
Sebelum melakukan proses pembelajaran mengenal lambang bilangan 1-10 yang peneliti ajarkan kepada siswa, maka peneliti terlebih dahulu memberikan contoh cara mengerjakan Latihan dalam mengenal lambang bilangan menggunakan media *Pop-up book*. Pada pelaksanaan siklus I peneliti melihat bahwa siswa masih belum bisa mengerjakan soal dalam mengenal lambang bilangan secara lancar dengan baik yang sudah sesuai di ajarkan oleh peneliti. Siswa cenderung menggunakan media tersebut dengan membolak balikkan halaman. Dalam siklus I ini siswa masih sangat memerlukan bimbingan dari peneliti dan peneliti juga harus mempersiapkan strategi yang akan digunakan pada siklus II agar dalam pelaksanaan serta Keputusan siswa menjadi lebih berhasil lagi dari pada siklus sebelumnya.

Menurut dari hasil pengamatan kolabolator dimana pada pembelajaran dalam mengenal lambang bilangan 1-10 menggunakan media *Pop-up Book*, siswa lebih sangat tertarik belajar dengan media tersebut daripada hanya menggunakan papan tulis atau metode ceramah. Dari pengamatan peneliti dan kolabolator, dari perencanaan yang telah disusun masih terdapat tujuan pembelajaran yang belum tercapai seluruhnya, dikarenakan anak masih melakukan kesalahan dalam mengenal lambang bilangan 1-10. Adapun hasil pengamatan dan observasi pada siklus I ini : siswa memiliki semangat belajar dan mengerjakan soal mengenal lambang bilangan menggunakan media *Pop-up book*, siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru kelas, namun siswa masih memerlukan bimbingan dan penguatan materi tentang mengenal lambang bilangan melalui media *Pop-up book*. Siklus II dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, yang mana pertemuan I dilaksanakan pada Rabu 12 Juni 2024, pertemuan II dilaksanakan pada Kamis, 13 Juni 2024, pertemuan III dilaksanakan pada Jumat 14 Juni 2024 dan pertemuan IV dilaksanakan pada Senin 17 Juni 2024. Penelitian dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Berikut pelaksanaan siklus II.

Hasil dari pengamatan kolabolator Bersama guru kelas terhadap siswa telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan perenungan serta diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Serta peneliti dan kolabolator menyimpulkan bahwa pada umumnya siswa sudah bisa mengenal lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan media *Pop-up book* dengan baik dan benar.

Guru dan kolabolator melihat bahwa pemberian tindakan ini telah berhasil dilaksanakan. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pertemuan I – pertemuan IV, peneliti melihat bahwa penggunaan media *Pop-up book* berhasil meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak hambatan Disabilitas Intelektual. Adapun hasil akhir yang berhasil didapatkan oleh siswa yang berinisial AH adalah 88 % dan SH 82%.

Pada saat peneliti menjelaskan setiap langkah-langkah dalam mengenal lambang bilangan 1-10, peneliti meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama cara penggunaan media tersebut. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mempraktekkan langkah-langkah yang telah diajarkan peneliti dan mencoba memecahkan soal tes matematika menyebutkan lambang bilangan yang muncul pada halaman *pop-up book*, menunjukkan lambang bilangan yang disebutkan, menyamakan jumlah benda pada lambang bilangan, 1-10. Adapun hasil tes pada siklus I yang telah dikerjakan oleh siswa dapat dilihat dengan jelas pada diagram dibawah ini:



Grafik 3. Hasil Siklus I

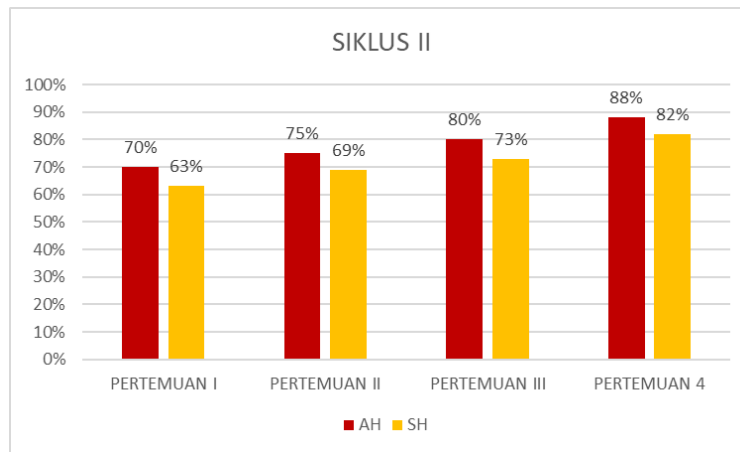
Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10,



siswa setelah diberikan tindakan menggunakan media *Pop-up book* pada siklus I mengalami peningkatan. Adapun hasil atau nilai skor yang diperoleh siswa pada pertemuan I-IV yaitu : pada pertemuan I sebesar AH 42% dan SH 37%, pertemuan II AH 48% dan SH 42%, pertemuan III sebesar AH 58% dan SH 47% dan pertemuan IV sebesar AH% 63 dan SH %

Berdasarkan data yang diperoleh dan dirincikan pada diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan siswa Disabilitas Intelektual setelah diberikan tindakan pada siklus I sudah mengalami peningkatan, hanya saja masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil diskusi bersama kolabolator, tindakan akan dilanjutkan pada siklus II dengan tetap menggunakan modul ajar dan media yang sama dengan siklus I.

Pada siklus II ini peneliti memberikan pembelajaran lanjutan siklus I, yang mana pembelajaran yang peneliti berikan sesuai modul ajar yang telah peneliti rencanakan dengan menggunakan media *Pop-up book* dengan 4 kali pertemuan. Adapun hasil dari penelitian pada siklus II ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Grafik 3. Hasil Siklus II

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak Disabilitas intelektual setelah diberikan tindakan siklus II telah mengalami peningkatan yang jauh lebih baik. Adapun hasil atau skor nilai yang didapatkan oleh siswa pada pertemuan I – IV siklus II adalah sebagai berikut : pertemuan I pada siswa berinisial AH 70% dan SH 63%%, pertemuan II AH 75% dan SH 69%, Pertemuan III AH 80% dan SH73.%, dan pertemuan IV AH. 88% dan SH82%

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa, maka peneliti bersama kolabolator memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II, karena dirasa sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak Disabilitas Intelektual. Siswa menunjukkan skor nilai sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri Autis Sumatera Utara, yang mana penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan sebanyak empat

kali pertemuan. Dari hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa media Pop-up book dapat efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak Disabilitas Intelektual Kesimpulan ini dapat diambil atau dinyatakan berdasarkan hasil dari kemampuan siswa yang dari sebelum mendapat tindakan siswa yang berinisial AH hanya dapat memperoleh skor nilai 35% dan SH mendapatkan skor nilai 30% dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dapat meningkat menjadi AH 63% dan SH 55 % serta setelah diberikan tindakan pada siklus II memperoleh skor nilai AH 88% dan SH 82%. Hal ini dinyatakan berhasil karena sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberikan sekolah. Maka dapat disimpulkan kemampuan mengenal lambang bilangan AH meningkat sebesar 53 % dan SH meningkat menjadi 52 %.

## Daftar Rujukan

- Amka. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. In *Dr.H.Amka, M.si* (Vol. 5, Issue 3).
- Andini, R. D., & Ardisal. (2018). Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Keterampilan Membuat Makanan Praline Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 1–6. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/101805>
- BADAN STANDAR, K. D. A. P. K. P. K. R. D. T. R. I. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F Untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB*.
- Basti, Y., Kasmawati, S., & Usman. (2023). Penggunaan Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membedakan Bentuk Bangun Datar Pada Murid Autis Kelas II di SLB Arnadya Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 4, 1–21. <http://eprints.unm.ac.id/33396/>
- Dianasari, E. L., Putri, Z. D., Khairiyah, K. Y., & Triswandari, R. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat agresivitas anak tunagrahita ringan kelas III SDLB YPPB Karimun. *JUDIKHU: Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(2), 59–71.
- Fajar Wahyu Nugroho, S. S. (2023). Buku Edukasi Pengasuhan anak dengan disabilitas. *Dinas Perempuan Dan Anak Provinsi Jawa Tengah*, 82–95.
- Firnanda, T. G. (2024). *Efektivitas Bermain Bola Warna untuk Mengenal Warna Dasar bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan Kelas II / C Di SLB N 1 Solok*. 12, 12–18.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (n.d.). *Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran* | *i MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Iswari, M., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Ardisal, A. (2017). Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Guru-Guru Sekolah dasar di SD N 17 Limau Manis Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 156–162. <https://doi.org/10.29210/119700>
- Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., & Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1626–1638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4161>
- Nofianti, M. A., Kasmawati, D. H., Si, M., Syamsuddin, H., & Si, M. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Dadu Angka Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II Di SLB Negeri 1 Makassar Increasing the Ability to Recognize Number Symbols Through the Media of Number Dice in Class II Mildly Intellectually I*. 1–11.



- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rahman, T., & Enita, E. (2022). Pengembangan Media Papan Angka Berpasangan untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 127–136.
- Ratri Desiningrum, D. (2016). *PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*.
- Roliana, E. (2018). Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Nasional Pendidikan Dasar*, 2015, 417–420.
- Rustami, S., & Taufan, J. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Menggunakan Media Balok Cuisenaire Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3947–3951. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2769>
- Saputra, V. H., & Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Anak Tuna Grahita. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15. <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/350/247>
- Satriana, A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media Flash Card Bagi Siswa Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus (JUPPEKhu)*, 1(2), 13–26. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhuAdeSatrianaJurusanPLBFIPUNP13%0Ahttps://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/1124/992%0Ahttps://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016*, 2016–2020.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979>
- Siregar, A., & Rahmah, E. (2016). Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1), 10–21.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Suharsimi Arikunto. (2015). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto. In *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Sumardi, S., Rahman, T., & Gustini, I. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 190–202. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9359>
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 152.
- Tindakan, P., Usia, A., Sukarame, K., Tasikmalaya, K., Gandana, G., Pranata, O. H., & Danti, T. Y. (2017). *Melalui Media Balok Cuisenaire Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk At-Toyyibah*. 1(1), 92–105.

Yusuf, N. H., Nikmah, K., & Maghfiroh, L. (2022). *ATHFAL WERU PACIRAN LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022*. 01(01), 1–16.